

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Survey kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah)

Oleh

Ani Setiani¹⁾, Yudho Ramafrizal²⁾, Dian Prihatin³⁾

^{1,2,3} Universitas Pasundan

E-mail: ¹anisetiani@unpas.ac.id, ²yudhoramafrizal@unpas.ac.id,
³dianprihatin@gmail.com

Abstract

The title of this research is The Effect of School Learning Facilities on Student Motivation (a survey of class X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah). This study aims to (i) determine the school learning facilities at SMA Negeri 1 Ngamprah (ii) determine the level of student motivation at SMA Negeri 1 Ngamprah (iii) determine the effect of school learning facilities on student learning motivation at SMA Negeri 1 Ngamprah. This study the author uses a quantitative approach using survey research methods, with a sample of 60. To find the effect, the data analysis used is simple linear regression analysis using SPSS 25, recapitulation of descriptive analysis of school learning facilities with a total weight of 40.86 and a value an average of 4.08, and student learning motivation with a total weight of 44.83 and an average value of 4.18, in the simple linear regression test there is a regression coefficient value obtained is 0.665, and the coefficient of determination is obtained the R number (correlation coefficient) or the number of relationships between variable X and variable Y is 0.702 or 70.2%. The amount of contribution made by the school learning facilities variable can be seen from the figure on the R Square, which is 0.493 which means that school learning facilities affect student learning motivation by 49.3%. While the other 50.7% is influenced by other factors outside of the research conducted.

Keywords: School Learning Facilities, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dan berguna bagi kehidupan manusia, dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatannya mutu pendidikan. Proses pembelajaran disekolah yang efektif dan kondusif merupakan salah satu cara dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran agar memudahkan siswa mencari sumber dengan cepat. Fasilitas belajar dapat mendukung siswa dalam menyalurkan bakat dan menumbuhkan semangat lebih optimal.

Fasilitas sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua sarana prasarana yang ada disekolah seperti pustaka sarana belajar atau belajar sarana olahraga dan lain-lainnya. Fasilitas sekolah sangat mendukung bagi siswa untuk lebih berkreaitivitas dalam belajar karena banyak bahan-bahan yang mereka butuhkan

selalu ada sehingga siswa tidak jenuh dengan teori, tetapi siswa bisa praktek langsung sesuai dengan apa yang siswa itu pelajari. Banyak sekali konsep pengetahuan yang harus dipelajari murid yang amat sulit, bahkan tidak mungkin mudah dipahami tanpa adanya bantuan alat-alat pelajaran.

Pengelola pendidikan saat ini sudah mengetahui perlunya tersedia fasilitas pendidikan untuk membangun sekolah yang bermutu, akan tetapi bukan berarti pengetahuan mereka yang cukup diteliti, juga belum berarti bahwa teori-teori tentang itu sudah mereka kuasai. Fasilitas pendidikan yang mendasar seperti tempat belajar dan alat-alat belajar yang sederhana memang sudah mereka kenal. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Fasilitas disebuah intitusi pendidikan merupakan bagian peting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang berkompeten, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan belajar mengajar, biaya, sarana prasarana, peserta didik itu sendiri dan pengelolaan sistem. Faktor tersebut saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian faktor yang paling penting adalah kegiatan belajar mengajarnya, masih ada siswa yang belum fokus pada saat kegiatan belajar mengajarnya dan pembelajaran saat ini masih kurang untuk mendorong motivasi belajar siswa, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Tabel 1
 Fasilitas belajar sekolah SMA Negeri 1
 Ngamprah

Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi
Perpustakaan	1	Layak
Ruang kelas	24	Layak

Ruang guru	1	Layak
Meja siswa	864	Layak
Kursi siswa	864	Layak
Proyektor	5	2 tidak layak digunakan 3 layak
Wifi	3	Layak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMAN 1 Ngamprah diketahui bahwa fasilitas-fasilitas belajar disekolah yang menunjang proses pembelajaran memang cukup lengkap, sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, proyektor, meja dan kursi, dan juga jaringan internet. Namun fasilitas yang tersedia belum mampu dipergunakan secara optimal. Namun beberapa proyektor tidak bisa digunakan sehingga guru disekolah kurang memanfaatkan fasilitas tersebut, buku-buku diperpustakaanpun kurang memadai, masih banyak buku-buku lama yang materinya kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh dari informasi bahwa siswa bosan ketika belajar tanpa menggunakan media dan harus mendengarkan guru mengajar dengan model konvensional, hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Fasilitas sangat menunjang untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar maka fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya fasilitas pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, ditambah lagi kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan menurun. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu yang mempunyai kemampuan aspirasi tersendiri. Untuk itu diperlukan untuk pemecahan efektif berupa pengadaan fasilitas pembelajaran bagi sekolah kekurangan fasilitas agar mereka bisa meningkatkan fasilitas belajar belajarnya.

Menurut surya (2013, hlm. 75) “motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif merupakan motor pergerakan dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan”,

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan merasa kesulitan dalam belajar akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan. Segala Sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurangnya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Motivasi berfungsi mengarahkan perwujudan tujuan atau cita-cita dalam diri individu untuk mencapai tujuannya tersebut.

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena fasilitaslah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik mempunyai sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu yang mempunyai kemampuan aspirasi tersendiri. Untuk itu diperlukan untuk pemecahan efektif berupa pengadaan fasilitas pembelajaran bagi sekolah kekurangan fasilitas agar mereka bisa meningkatkan fasilitas belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam kurangnya memanfaatkan fasilitas belajar siswa dan masih rendahnya motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah)”

LANDASAN TEORI

Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin (2010, hlm. 73) mengatakan bahwa; “Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah”. Sarana dan prasaran merupakan perangkat keras dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memperangkat proses kegiatan belajar mengajar ini sehingga kegiatan itu berlangsung tertib, terencana dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fasilitas sangat besar pengaruhnya dalam menyelenggaraan beban kerja yang dipercayakan pada sebuah sekolah. Pendidikan berkualitas memerlukan tersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kebutuhan sekolah seperti perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi kenyamanan belajar didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Barnawi dan Arifin dalam Faizal Fathurrokhman (2020, hlmn 3334) menjelaskan bahwa sarana dan prasana dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan habis tidaknya dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai Bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu relatif singkat disebut juga dengan sarana pendidikan yang habis pakai. Contohnya: tinta, kapur, kertas tulis, dan bahan kimia praktikum.

- b) Sarana pendidikan yang tahan lama.
Sarana pendidikan yang bertahan lama merupakan bahan atau alat yang digunakan secara berkelanjutan dalam waktu relatif lama. Contohnya: meja, kursi, atlas, globe, dan alat olahraga.
- 2) Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:
- a) Sarana pendidikan yang bergerak
Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan sesuai kebutuhan dari pemakainya. Contohnya: meja, kursi, lemari, dan peralatan praktik.
- b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak
Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan. Contohnya: LCD yang dipasang permanen, kabel listrik yang dipasang permanen.
- 3) Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran yaitu:
- a) Alat pelajaran
Alat pelajaran berkaitan dengan alat yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya: buku pelajaran, alat peraga, dan alat tulis.
- b) Alat peraga
Alat peraga berkaitan dengan alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran seperti halnya benda atau peragaan yang dilakukan guru untuk mengkonkretkan suatu materi pelajaran.
- c) Media pengajaran
Media pengajaran berkaitan dengan sarana pendidikan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkat.

Contohnya: media pengajaran audio, visual, dan audiovisual.

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm 9) mengatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri individu, sehingga individu tersebut berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkat laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan menurut Winkles (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011, hlm. 49) mendefinisikan motivasi sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kegiatan belajar motivasi, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar yang tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dapat menumbuhkan kehidupan untuk semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 27-29) pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Menentukan penguatan belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar jika peserta didik yang sedang melakukan

kegiatan belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.

- 2) Memperjelas tujuan belajar Anak akan tertarik untuk sesuatu jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik. Dengan demikian motivasi untuk belajar dapat menyebabkan siswa tekun belajar.

Berdasarkan peranan penting diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu, dengan menguatkan belajar siswa, memperjelas tujuan belajar siswa, dan ketekunan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Menurut arikunto (2010, hlm 136) yang mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Variasi metode adalah angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes dokumen”. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dua variabel tersebut maka penulis tersebut akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey.

Menurut sugiyono (2017, hlm 7) mengatakan bahwa “penelitian survey pada dasarnya penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian realatif, distribusi, dan

hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh, mencatat data baik itu primer maupun skunder yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan kebenaran atas data yang diperoleh. Metode survey yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket/kuesioner.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ngamprah. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar sekolah sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan angket yang akan disebarkan kepada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ngamprah.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data penelitian. Adapun langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Regresi Linier Berganda
3. Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data variabel yang telah ditetapkan, hasil bisa dilihat berdasarkan hasil uji Normalitas yang sudah dilakukan seperti dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.60843899
	Absolute		.110
Most Extreme Differences	Positive		.110
	Negative		-.109
			.110
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.067 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil pengolahan data program SPSS 25 for windows

Berdasarkan uji normalitas diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data sebesar 0,067, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan suatu proses yang memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masalah yang sekarang dimiliki agar masalahnya diperkecil. Untuk mengetahui fungsional variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan program SPSS 25,0 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14,706	3,626		4,056	.000
	Fasilitas Belajar Sekolah	,665	,088	,702	7,515	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 25 for windows

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana diatas, maka dapat bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,706 + 0,665X$$

Dimana: X: Fasilitas Belajar Sekolah

Y: motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, terdapat nilai koefisien regresi yang didapat adalah 0,665. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Fasilitas belajar sekolah (variabel X) meningkat sebesar 1 satuan maka Motivasi belajar siswa (Variabel Y) akan meningkat sebesar 0,665. Selain itu dari data koefisien di atas juga ditemukan t hitung sebesar 7,515 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh variabel X (fasilitas belajar sekolah) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan untuk mengetahui besarnya persentase variabel devenden yang dapat diterapkan oleh variabel dependen. Merikut ini adalah hasil perhitungan data dari uji determinasi:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	0,485	2,631

a. Predictors: (Constant), Fasilitas belajar sekolah
b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Program SPSS 25 for windows

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) atau angka hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,702 atau 70,2%. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel fasilitas belajar sekolah bisa dilihat dari angka pada R Square

yaitu sebesar 0,493 yang memiliki arti bahwa fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 49,3%. Sementara 50,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fasilitas belajar sekolah SMA Negeri 1 Ngamprah berada dalam kategori baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengolahan atas kuisioner yang diberikan kepada responden siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah pada variabel X fasilitas belajar sekolah perindikatornya yang menunjukkan hasil dari analisisnya berada pada kategori “setuju” dengan jumlah bobotnya sebesar 40,86 dan dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,08 yang menunjukkan fasilitas belajar sekolah memiliki fasilitas yang baik. Selain itu dari data koefisien di atas juga ditemukan t hitung sebesar 7,515 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh variabel X (fasilitas belajar sekolah) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).
- 2) Hasil dari penelitian ini motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngamprah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengolahan atas kuisioner yang diberikan pada responden kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah pada perindikator yang menunjukkan hasil dari analisisnya berada pada kategori “setuju” dengan jumlah bobotnya sebesar 44,83 dan dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,18 yang menunjukkan motivasi belajar siswa itu meningkat.
- 3) Dari hasil regresi variabel X terhadap variabel Y dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 14,706 + 0,665X$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai fasilitas belajar sekolah (variabel X) meningkat sebesar 1 satuan maka motivasi belajar siswa (Variabel Y) akan meningkat sebesar 0,665 dan hasil nilai koefisien determinasi

diperoleh angka R (koefisien korelasi) atau angka hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,702 atau 70,2%. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel fasilitas belajar sekolah bisa dilihat dari angka pada R Square yaitu sebesar 0,493 yang memiliki arti bahwa fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 49,3%. Sementara 50,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X IPS SMAN 1 Ngamprah mengenai “pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa”. maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

- 1) Fasilitas belajar sekolah SMA Negeri 1 Ngamprah berada dalam kategori baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengolahan atas kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah pada variabel X fasilitas belajar sekolah per indikatornya dapat disimpulkan bahwa menunjukkan rata-rata yang berada pada kategori “setuju” sebesar 4,08 yang menunjukkan fasilitas belajar sekolah memiliki fasilitas yang baik.
- 2) Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngamprah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengolahan atas kuisioner yang diberikan pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah pada perindikator yang disimpulkan bahwa rata-rata yang berada pada kategori “setuju” yaitu sebesar 4,18 yang menunjukkan motivasi belajar siswa itu meningkat.
- 3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah dapat dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi diperoleh angka R (koefisien korelasi) atau angka hubungan

antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,702 atau 70,2%. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel fasilitas belajar sekolah bisa dilihat dari angka pada R Square yaitu sebesar 0,493 yang memiliki arti bahwa fasilitas belajar sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 49,3%. Sementara 50,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian yang dilakukan

belajar siswa kelas x SMA Santo fransiskus Asisi Fontianak. Journal pendidikan Vol 7. No 7.

- [9] Sugeng Widodo & Dia Utami (2018) belajar dan pembelajaran. Yogyakarta
- [10] Uno, Hamzah B. (2013). Teori motivasi dan pengukuran. Bumi Aksara. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar, budaya sekolah, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP metta maitreya pekanbaru. *Pekbis jurnal*, vol 9 No. 2, 114-124.
- [2] Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(1), 163.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10584>.
- [4] KTI FKIP UNPAS, T. P. P. (2020). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*
- [5] Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [6] Priyatno Dwi (2016) *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta
- [7] Prastiwi Y. (2014). *Pengaruh fasilitas belajar, pengelolaan kelas dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas xi maal asror kota semarang*. vol 3. No 1 (2014). *economic education analysis journal*.
- [8] Raymondus L, dkk. (2018). *pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi*